

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian yang pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian untuk diperoleh informasi, sehingga dari informasi tersebut peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono,2019:38). Objek penelitian adalah variabel atau aspek yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2016:161).

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah Literasi Zakat Amil, Transparansi Informasi Penyaluran Zakat dan Efektivitas Pengelolaan Zakat di UPZ Kelurahan pada BAZNAS Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Gambaran Umum UPZ di BAZNAS Kota Tasikmalaya

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah unit organisasi yang dibentuk oleh Badan Zakat Nasional (BAZNAS) untuk membantu pelaksanaan pengumpulan zakat di tingkat instansi dan daerah. UPZ dibentuk oleh BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing dan berada di bawah koordinasi dan bimbingan BAZNAS. Dengan posisi ini, UPZ bertindak sebagai perpanjangan tangan BAZNAS dalam menjangkau muzakki secara langsung dan meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di tingkat masyarakat, termasuk di Kota Tasikmalaya.

Adapun alamat kantor BAZNAS Kota Tasikmalaya sebagai lembaga pembina UPZ berada di Komplek Ruko Graha C7, Kelurahan Yudanagara, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya (BAZNAS, 2026).

Pembentukan UPZ di BAZNAS Kota Tasikmalaya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu audiensi antara BAZNAS dan kepala lembaga atau instansi terkait, Surat Keputusan UPZ (SK) disertai dengan pengangkatan administrator, dan sosialisasi kepada karyawan atau unit kerja mengenai keberadaan UPZ dan pelaksanaan zakat gaji. Setelah SK diformalkan, UPZ diharuskan untuk menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang berisi rencana pengumpulan dan pendistribusian zakat untuk satu tahun. Selanjutnya, BAZNAS Kota Tasikmalaya melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kinerja UPZ berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku (BAZNAS, 2026).

Berikut Jenis-jenis Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di BAZNAS Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jenis-Jenis UPZ di BAZNAS Kota Tasikmalaya

NO	UPZ INSTANSI/LEMBAGA	JUMLAH	TER-SK UPZ	BELUM TER-SK
1	UPZ DINAS/ASN/OPD	27	13	14
2	UPZ LEMBAGA VERTIKAL	8	4	4
3	UPZ KECAMATAN	10	10	0
4	UPZ KUA	10	1	9
5	UPZ MESJID AGUNG/BESAR	11	4	7
6	UPZ KELURAHAN	69	69	0
7	UPZ DKM SE-KOTA	1076	615	461

TASIKMALAYA				
8	UPZ SEKOLAH KEMENAG	158	110	48
9	UPZ SEKOLAH DISDIK	323	208	115
TOTAL		1692	1034	658

Sumber : BAZNAS Kota Tasikmalaya 2026

Tabel di atas menyajikan jenis-jenis Unit Pengumpul Zakat (UPZ) beserta jumlahnya. Jumlah UPZ terdaftar telah mencapai 1.692 unit yang tersebar di berbagai instansi dan lembaga. UPZ ini meliputi instansi pemerintah atau UPZ, lembaga vertikal, kecamatan, kelurahan, masjid, sekolah, dan lembaga lainnya. Keterangan “ter-SK” menunjukkan UPZ yang telah memiliki Surat Keputusan dan berstatus aktif. Sementara itu, UPZ yang belum ter-SK tidak serta-merta berarti tidak aktif dalam kegiatan pengelolaan zakat.

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah UPZ tingkat kelurahan, dengan jumlah sebanyak 69 UPZ yang seluruhnya aktif dan telah memiliki Surat Keputusan dalam pengelolaan zakat. Setiap UPZ memiliki tiga orang pengurus, yaitu ketua, bendahara, dan sekretaris.

3.1.2 Struktur UPZ di BAZNAS Kota Tasikmalaya

Secara struktural, UPZ BAZNAS Kota Tasikmalaya memiliki struktur organisasi yang terdiri dari penasihat dan pengurus. Pengurus UPZ terdiri dari setidaknya seorang ketua, sekretaris, dan bendahara, yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan zakat, mulai dari administrasi dan keuangan hingga pelaporan kepada BAZNAS. Pengurus dan penasihat UPZ diangkat melalui Keputusan Ketua BAZNAS untuk masa jabatan lima tahun dan dapat dipilih kembali. Struktur organisasi ini menunjukkan hubungan hierarkis dan

koordinatif antara UPZ dan BAZNAS dalam sistem pengelolaan zakat (BAZNAS, 2026).

Adapun Struktur Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di BAZNAS Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut.



Sumber : BAZNAS Kota Tasikmalaya 2026

Gambar 3.1
Struktur UPZ

3.1.3 Tugas dan Fungsi UPZ di BAZNAS Kota Tasikmalaya

UPZ memiliki tugas dan fungsi utama untuk membantu BAZNAS dalam mengelola zakat secara efektif. Fungsi utama UPZ meliputi pengumpulan zakat dari muzakki, penyetoran dana zakat ke BAZNAS, dan pendistribusian zakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semua dana zakat yang dikumpulkan oleh UPZ disetorkan sepenuhnya ke BAZNAS dan kemudian dialokasikan kembali ke program-program BAZNAS dan program distribusi yang diusulkan oleh UPZ. Mekanisme ini membutuhkan transparansi informasi dan akuntabilitas di setiap

tahap pengelolaan zakat, sehingga meningkatkan kepercayaan muzakki dan efektivitas pengelolaan zakat (BAZNAS, 2026).

Adapun mekanisme pengelolaan melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di BAZNAS Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut.



Sumber : BAZNAS Kota Tasikmalaya 2026

Gambar 3.2

Mekanisme Zakat Melalui UPZ

Salah satu mekanisme pengumpulan zakat yang diterapkan oleh BAZNAS dalam UPZ Kota Tasikmalaya adalah sistem zakat gaji untuk karyawan muslim di instansi atau lembaga tertentu. Melalui mekanisme ini, zakat secara rutin dipotong dari gaji atau tunjangan karyawan setiap bulan oleh bendahara gaji, kemudian disetorkan ke rekening BAZNAS atau UPZ beserta data karyawan yang zakatnya dipotong. Lebih lanjut, BAZNAS menerbitkan Bukti Pembayaran Zakat (BPZ), Nomor Identifikasi Kewajiban Zakat (NPWZ), dan laporan zakat, infaq, dan sedekah sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada muzakki (BAZNAS, 2026).

Dengan demikian, melalui objek dan subjek penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana literasi zakat amil dan transparansi informasi penyaluran zakat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan zakat di UPZ Kelurahan BAZNAS Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Menurut Sugiyono (2017:35), metode deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel independen, baik pada satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan dan tanpa mencari hubungan antar variabel tersebut.”

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) mengungkapkan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif, di mana pemecahan masalah dilakukan melalui analisis statistik berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner dari subjek penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel Literasi Zakat Amil dan Transparansi Informasi Penyaluran Zakat terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di UPZ Kelurahan BAZNAS Kota Tasikmalaya

Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Metode survei dipilih karena dapat mengumpulkan data primer secara langsung dari pengurus Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kelurahan, sehingga penelitian dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai tingkat Literasi Zakat Amil, Transparansi Informasi Penyaluran Zakat, serta Efektivitas Pengelolaan Zakat di UPZ Kelurahan BAZNAS Kota Tasikmalaya.

Dengan metode ini, data yang terkumpul kemudian akan di analisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan menitikberatkan pada permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dan dianalisis melalui operasionalisasi variabel penelitian. Operasionalisasi variabel adalah proses menjabarkan atau menerjemahkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Dengan kata lain, operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengubah konsep teoritis menjadi bentuk yang dapat diamati dan diuji melalui pengumpulan data di lapangan.

Variabel adalah karakteristik atau sifat dari seseorang atau suatu objek yang menunjukkan perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya, atau satu objek dengan objek lainnya (Sugiyono, 2019:67).

Adapun variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi munculnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan yaitu Literasi zakat amil (X_1) dan Transparansi Informasi Penyaluran Zakat (X_2)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini merupakan akibat dari adanya perlakuan atau pengaruh dari variabel independent (Sugiyono, 2019:69). Dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan Zakat (Y).

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Variabel (X ₁) Literasi Zakat Amil	Kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman amil terhadap zakat yang dapat memengaruhi perilaku dan keputusan dalam menghimpun dan menyalurkan zakat (Puskas BAZNAS, 2019).	1. Pengetahuan umum zakat • Definisi • Jenis • Hukum dasar zakat 2. Pengetahuan kewajiban zakat • Subjek wajib • Waktu • Syarat 3. Pengetahuan 8 asnaf zakat • Memahami golongan fakir • Memahami golongan miskin • Memahami tugas amil • Memahami kategori muallaf • Memahami makna riqab • Memahami kategori gharim • Memahami makna fisabilillah (termasuk beasiswa, program sosial, dakwah, pendidikan, dan pembangunan fasilitas umum) • Memahami karegori ibnu sabil 4. Pengetahuan perhitungan zakat • Zakat mal (emas, perak, perdagangan, pertanian, ternak) • Nisab dan haul • Zakat fitrah (makanan pokok/uang setara) 5. Pengetahuan objek zakat. • Zakat mal (emas, perak, pendapatan, pertanian, ternak) • Zakat fitrah (makanan pokok atau uang setara) (Puskas BAZNAS, 2019)	Interval
Variabel (X ₂) Transparansi Informasi Penyaluran Zakat	Kemampuan lembaga dalam menjamin keterbukaan akses terhadap informasi dan data penting bagi seluruh pemangku kepentingan (Windasari, 2024, p. 22).	1. Lembaga Amil Zakat menyediakan segala informasi yang dibutuhkan • tepat waktu • memadai • jelas • akurat 2. Lembaga Amil Zakat menyediakan informasi • mudah diakses • mudah dipahami masyarakat 3. Lembaga Amil Zakat menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat • informasi penghimpunan dana zakat	Interval

Variabel (Y) Efektivitas Pengelolaan Zakat	Kapasitas suatu unit untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Maulana, M., & Rachman, 2016, p. 331)	• informasi pendistribusian zakat	
		4. Lembaga Amil Zakat menyediakan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan di dalam lembaganya • kebijakan disajikan secara tertulis • kebijakan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan (Yuliafitri, 2016)	
Interval		1. Sosialisasi program	• cara lembaga menyampaikan rencana program • informasi diterima dengan baik oleh masyarakat • informasi diterima khususnya oleh kelompok sasaran yang menjadi target program
		2. Ketepatan program	• program sesuai dengan target • program sesuai dengan sasaran yang ditentukan
		3. Pengawasan atau pemantauan program	• aktivitas lembaga setelah program beroperasi • wujud perhatian lembaga terhadap peserta program (mustahiq)
		4. Tujuan program	• kesesuaian hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Firdausa, 2023).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan kepada pengurus UPZ kelurahan di BAZNAS Kota Tasikmalaya. Responden dalam penelitian ini yaitu ketua dan bendahara pengurus UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Kelurahan di BAZNAS Kota Tasikmalaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria khusus atau hanya melibatkan orang-orang yang memiliki keahlian di bidang tersebut (Lijan, 2021:172).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Dalam hal ini akan digunakan pengamatan secara langsung aktivitas atau fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner (Sugioyono, 2019:145).

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi lebih mendalam dari narasumber, terutama dalam studi pendahuluan atau saat jumlah responden relatif sedikit. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara langsung pemikiran, pengalaman, atau pendapat dari responden (Sugiyono, 2019:194).

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah literatur, buku, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori serta hasil penelitian terdahulu sebagai referensi (Sugiyono, 2019:194).

4. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tulisan

kepada responden agar mereka menjawabnya (Sugiyono, 2017:142). Dalam penelitian kuantitatif, kuesioner biasanya menggunakan Skala Likert atau yang biasa disebut *Likert Scale Rating* (LSR).

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental yang dihasilkan dari seseorang. Dalam penelitian kuantitatif, studi dokumen digunakan sebagai data pendukung yang melengkapi teknik pengumpulan data lainnya. (Sugiyono, 2019:314)

Menurut Sugiyono (2023:146) menyatakan, “Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena social”. Skala ini memberikan pilihan jawaban berjenjang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Ukuran skala Likert dalam penelitian ini bersifat interval, karena setiap pilihan jawaban diberi skor berurutan. Skala interval adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori dan peringkat, tetapi juga memiliki jarak yang sama antara satu data dengan data lainnya, meskipun belum memiliki nilai nol mutlak (Sugiyono, 2019:160).

Panjang interval kelas dapat dihitung dengan rumus $I = R/K$ yaitu dimana I merupakan interval kelas, R adalah rentang data yang diperoleh dari selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum, serta K adalah jumlah kelas atau kategori yang diinginkan. untuk mempermudah

pengelompokan dan interpretasi data (Sugiyono, 2017:200).

Penulis akan menguraikan jawaban responden yang dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Likert Scale Rating (LSR)

No	Alternatif Jawaban	Skala (+)	Skala (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Tanpa pendapat (TP)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2016:184)

Pernyataan kuesioner ini terlampir pada **lampiran 1.2.**

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala pengukuran interval (menggunakan skala Likert 1–5). Data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Literasi Zakat Amil (X_1): diukur melalui tingkat pengetahuan umum tentang zakat yang mencakup definisi, jenis, dan hukum dasarnya; pengetahuan mengenai kewajiban zakat seperti siapa yang wajib menunaikan zakat, waktu pelaksanaan, serta syarat syaratnya; pemahaman tentang asnaf zakat atau delapan golongan yang berhak menerima zakat; pengetahuan mengenai cara perhitungan zakat dari berbagai jenis harta; serta pengetahuan tentang objek zakat atau harta

yang wajib dizakati (BAZNAS, 2019). Data berbentuk kuantitatif berskala interval.

- b. **Transparansi Informasi Penyaluran Zakat (X_2):** diukur melalui tingkat tingkat Lembaga Amil Zakat dalam menyediakan segala informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk muzakki LAZ dan publik, Lembaga Amil Zakat menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat secara luas, Lembaga Amil Zakat menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan dana zakat hingga pendistribusiannya, Lembaga Amil Zakat menyediakan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan di dalam lembaganya secara tertulis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan (Yuliafitri, 2016). Data berbentuk kuantitatif berskala interval.
- c. **Efektivitas Pengelolaan Zakat (Y):** diukur dari Sosialisasi program, sosialisasi program ini dimanfaatkan untuk menilai cara lembaga menyampaikan rencana program yang akan dijalankan, serta seberapa baik informasi tersebut diterima oleh masyarakat, khususnya kelompok sasaran yang menjadi target program. Kedua Ketepatan program merupakan indikator untuk menilai apakah program yang direncanakan telah sesuai dengan target atau sasaran yang ditentukan. Ketiga Pengawasan atau pemantauan program meliputi aktivitas yang dilakukan oleh lembaga setelah program tersebut beroperasi, sebagai wujud

perhatian terhadap peserta program (mustahik). Keempat Tujuan program yakni kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Firdausa, 2023). Data berbentuk kuantitatif berskala interval.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Data primer merupakan informasi yang diberikan langsung oleh responden kepada peneliti (Sugiyono, 2024:194). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari pengurus yaitu ketua dan bendahara UPZ Kelurahan di bawah BAZNAS Kota Tasikmalaya melalui kuesioner.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2024:80), menyatakan bahwa populasi adalah “keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan”

. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup objek, benda, atau entitas lain yang relevan dengan penelitian. Artinya, populasi bukan hanya dilihat dari jumlah, tetapi juga dari seluruh karakteristik yang melekat pada objek atau subjek tersebut.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pengurus Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tingkat kelurahan di BAZNAS Kota Tasikmalaya. Setiap UPZ terdiri dari tiga pengurus yaitu ketua, bendahara, dan sekretaris. Jumlah total UPZ kelurahan di BAZNAS Kota Tasikmalaya adalah 207 pengurus dari 69 UPZ Kelurahan yang ada.

UPZ tingkat kelurahan dipilih sebagai populasi penelitian karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan zakat secara administratif dan kelembagaan di tingkat kelurahan. UPZ kelurahan memegang posisi strategis karena semuanya sudah memiliki legalitas Surat Keputusan, sehingga berperan aktif sebagai unit pengumpul zakat (BAZNAS, 2026).

Meskipun penyaluran zakat kepada masyarakat secara langsung banyak dilakukan melalui UPZ berbasis masjid atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), UPZ kelurahan berfungsi sebagai koordinator serta pihak yang bertanggung jawab dalam aspek administrasi, pencatatan, pelaporan, dan penyampaian informasi penyaluran zakat kepada BAZNAS Kota Tasikmalaya.

UPZ tingkat kecamatan tidak dipilih karena memiliki jumlah unit yang relatif terbatas sehingga kurang memadai untuk dilakukan analisis kuantitatif. Sebaliknya, UPZ tingkat kelurahan memiliki jumlah unit yang lebih banyak yaitu 69 UPZ dan karakteristik yang sesuai sebagai unit analisis penelitian, serta seluruhnya telah memiliki dasar hukum berupa Surat Keputusan (SK) resmi. Oleh karena itu, UPZ kelurahan dinilai paling relevan dengan fokus penelitian yang

menitikberatkan pada literasi zakat amil dan transparansi informasi penyaluran zakat.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, karena tidak semua anggota populasi harus diteliti. Menurut Sugiyono (2024:81), sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Dalam penelitian ini, tidak seluruh pengurus pada 69 UPZ kelurahan di Kota Tasikmalaya dijadikan sampel. Sampel dipilih dari pengurus yang memiliki peran langsung dalam menentukan kebijakan dan mengelola keuangan zakat, bukan hanya dari pihak yang mengetahui atau menjalankan tugas administratif. Ketua dan bendahara UPZ berperan utama dalam pengambilan keputusan, pengelolaan dana zakat, serta transparansi penyaluran zakat. Sementara itu, sekretaris lebih berfokus pada tugas administrasi dan pencatatan.

Oleh karena itu, sekretaris tidak dijadikan responden utama karena pemilihan responden dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian peran dengan variabel penelitian, agar data yang diperoleh lebih tepat dan relevan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 138 orang pengurus UPZ Kelurahan yang terdiri dari ketua dan bendahara dari masing-masing UPZ Kelurahan. Data mengenai responden UPZ Kelurahan tersebut disajikan pada lampiran 1.3

3.2.4 Model Penelitian

Sugiyono (2019:6) menjelaskan bahwa model penelitian adalah “kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, yang disusun berdasarkan teori, temuan, dan pemikiran logis peneliti”.

Jenis - Jenis model penelitian adalah sebagai berikut:

1. Model Persamaan Struktural

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Pengelolaan Zakat (Variabel Dependen)

X₁ = Literasi Zakat Amil (Variabel Independen 1)

X₂ = Transparansi Informasi Penyaluran Zakat (Variabel Independen 2)

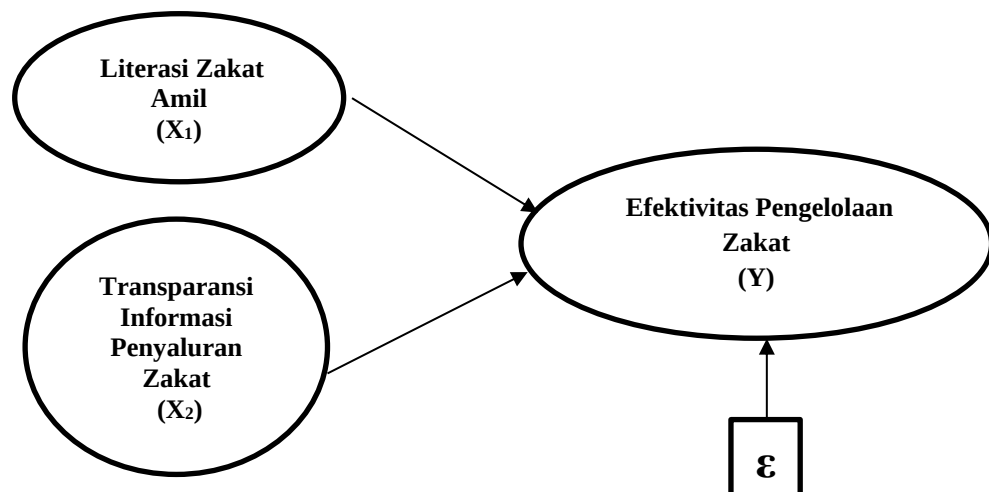
a = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien Regresi

ε = Error Term / variabel pengganggu

2. Diagram Model Penelitian

Diagram ini dapat divisualisasikan menggunakan diagram panah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Diagram Model Penelitian

(Kuncoro, 2001)

Keterangan:

X_1 = Literasi Zakat Amil

X_2 = Transparansi Informasi Penyaluran Zakat

Y = Efektivitas Pengelolaan Zakat

Model penelitian ini menggambarkan bahwa Literasi Zakat Amil (X_1) dan Transparansi Informasi Penyaluran Zakat (X_2) berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat (Y). Hubungan ini diestimasi melalui analisis regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang digunakan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna guna menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Sugiyono (2024:147) memberikan penjelasan mengenai pengertian analisis data, yaitu :

“Proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam satuan, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dikaji, serta membuat kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30 untuk mempermudah pengolahan data secara kuantitatif. Adapun tahapan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan data penelitian layak dianalisis. Pengujian ini bertujuan untuk menilai ketepatan dan konsistensi data melalui uji validitas dan uji reliabilitas (Barlian, 2016:77).

3.2.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi akan menghasilkan data dengan tingkat kesalahan yang lebih kecil, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili variabel yang diteliti. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila butir pertanyaan atau pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur (Barlian, 2016:77).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate (*Pearson Product Moment*) antara skor masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel atau memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05.

3.2.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten sebagai alat ukur variabel atau konstruk penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila respon yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan menunjukkan kestabilan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Sebaliknya, apabila jawaban responden

cenderung berubah-ubah atau tidak konsisten, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2018:108).

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode one shot, yaitu pengukuran yang hanya dilakukan satu kali. Uji reliabilitas dianalisis menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan program SPSS. Suatu variabel atau konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Apabila nilai *Cronbach Alpha* berada di bawah 0,60, maka instrumen penelitian dinyatakan belum reliabel sehingga perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap item pernyataan yang kurang konsisten.

1.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda sebagai metode untuk menguji hipotesis penelitian. Oleh sebab itu, model regresi yang digunakan harus memenuhi persyaratan asumsi klasik agar hasil estimasi yang diperoleh tidak menyimpang dan dapat diandalkan. Pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Seluruh pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2018:107).

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat diuji melalui pendekatan analisis grafik maupun pengujian statistik. Dalam penelitian ini,

pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik berupa Histogram, *Normal Probability Plot* (P–P Plot) dan Sample Kolmogorov Smirnov yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

Histogram digunakan untuk mengamati bentuk distribusi data, di mana data yang berdistribusi normal akan membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell shaped*). Apabila pola distribusi data cenderung miring ke kanan atau ke kiri, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga dilakukan melalui Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan tingkat sign $> 0,05$.

Selain itu, pengujian normalitas juga dilakukan melalui grafik *Normal Probability Plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018:111).

3.2.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen satu sama lain. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan memeriksa matriks korelasi antarvariabel bebas. Jika matriks tersebut menunjukkan korelasi yang tinggi (biasanya di atas 0,90) antara variabel

independen, itu menandakan adanya multikolinearitas. Selain itu, indikator lain yang bisa diperiksa adalah nilai toleransi (*tolerance*) dan faktor inflasi varians (VIF). Multikolinearitas terindikasi jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2018:111).

3.2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap sama di setiap pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang bersifat homoskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui uji Glejser yang ketentuannya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, selain itu bisa dilihat dari grafik scatterplot yang membandingkan nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Kriteria untuk menentukan adanya heteroskedastisitas meliputi:

- a. Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terlihat pola yang jelas, dan titik-titik tersebar secara acak di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:112).

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan satu variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan yang terjadi pada variabel terikat ketika variabel bebas mengalami peningkatan atau penurunan.

Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_{1i} + b_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Efektivitas Pengelolaan Zakat)
- X1 = Variabel bebas (Literasi Zakat Amil)
- X2 = Variabel bebas (Transparansi Informasi Penyaluran Zakat)
- a = Konstanta
- b₁₂₃ = Koefisien Regresi
- e = Standar *error* (tingkat kesalahan) yaitu 0,05 (5%)

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Jika nilainya kecil, maka variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan dari R^2 adalah sifatnya yang cenderung bias ketika jumlah variabel independen dalam model semakin banyak. Rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2017:254) adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X1 dan X2 secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y.

1) Rumusan hipotesis

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$, artinya Literasi Zakat Amil dan Transparansi Informasi Penyaluran Zakat secara simultan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di UPZ Kelurahan BAZNAS Kota Tasikmalaya.

$H_A : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$, artinya Literasi Zakat Amil dan Transparansi Informasi Penyaluran Zakat secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di UPZ Kelurahan BAZNAS Kota Tasikmalaya.

2) Statistik Uji

Rumus uji F_{hitung} untuk menguji hipotesis diatas adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{\frac{1-R^2}{(n-k-1)}}$$

(sumber : Sugiyono, 2017:192)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi F dengan:

- Taraf signifikansi (α) = 0,05

Artinya tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5%.

- $df_1 = k$

Derajat kebebasan pembilang, yaitu jumlah variabel independent (bebas).

- $df_2 = n - k - 1$

Derajat kebebasan penyebut, yaitu jumlah sampel (n) dikurangi jumlah variabel independen (k) dan dikurangi 1.

3) Kaidah Keputusan

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama). Pada dasarnya uji F hanya dilakukan ketika variabel bebas terdiri dari satu.

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima

- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau *Fhitung* F_{tabel} maka H_0 ditolak.

4) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, maka penulis akan melakukan pengujian analisis kuantitatif seperti tahapan diatas. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018:206) “Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen”.

1) Rumusan Hipotesis

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

H_0 : Literasi Zakat Amil secara parsial tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di UPZ Kelurahan BAZNAS Kota Tasikmalaya.

H_A : Literasi Zakat Amil secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di UPZ Kelurahan BAZNAS Kota Tasikmalaya.

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

H_0 : Transparansi informasi Penyaluran Zakat secara parsial tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di UPZ Kelurahan BAZNAS Kota Tasikmalaya.

H_A : : Transparansi informasi Penyaluran Zakat secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di UPZ Kelurahan BAZNAS Kota Tasikmalaya.

2) Statistik Uji

Adapun rumus yang digunakan seperti ditemukan oleh (Sugiyono, 2017:194) adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

(sumber: Sugiyono, 2017:194)

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r_p = korelasi parsial yang ditemukan

n = ukuran sampel

3) Kriteria Pengujian

- Jika t hitung < t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika t hitung > t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

4) Kaidah Keputusan

- Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak
- Jika Sig. $\geq$ 0,05, maka H_0 diterima

5) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, maka penulis akan melakukan pengujian analisis kuantitatif seperti tahapan diatas. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.